

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB
QĀMI'UTH THUGHYĀN 'ALĀ MANẒŪMĀTI SYU'ĀBUL ĪMĀN
KARYA SYAIKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR
AL-JAWWI DAN IMPLEMENTASINYA
BAGI PESERTA DIDIK**

Acc Pembimbing



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**EVIYATUL MUKARROMAH
NIM 1617402056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB *QĀMI'UTH THUGHYĀN 'ALĀ MANZŪMĀTI SYU'ĀBUL ĪMĀN* KARYA SYAIKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR AL-JAWWI DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PESERTA DIDIK

EVIYATUL MUKARROMAH
1617402056

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Permasalahan tentang akidah atau tauhid semakin meningkat di zaman modern ini. Hal ini ditandai dengan meningkatnya krisis moral anak bangsa seperti kecanduan terhadap gadget, menonton sesuatu yang tidak seharusnya ditonton. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi ini, diharapkan manusia bisa menyikapi dengan bijak. Apalagi di tengah kondisi mewabahnya virus Covid-19 ini, semua menjadi mudah hanya dalam genggam tangan. Banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, khususnya dalam tata cara beribadah umat Islam. Jika kita salah dalam menyikapi kebijakan tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan rasa syirik dalam diri kita. Jangan anggap remeh virus yang satu ini. Disamping ikhtiar lahir (menjaga kebersihan), ikhtiar batin (berdo'a) juga perlu.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi. Penelitian terhadap salah satu kitab Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi terkait nilai pendidikan tauhid pada kitab tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini yaitu nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* Karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi terbagi menjadi dua: *tauhid rubūbiyyah* dan *asma wa sifat* serta *tauhid ulūhiyyah*. Yang termasuk *tauhid rubūbiyyah* dan *asma wa sifat* ialah iman kepada Allah SWT. Adapun yang termasuk *tauhid ulūhiyyah* adalah Cinta kepada Allah, Takut kepada siksa Allah, Mengharap rahmat Allah, *Tawakkal*, *I'tikaf*, *Syukur*, *Ikhlas* karena Allah, Merasa bangga dengan ketaatan kepada Allah dan merasa sedih karena tidak melakukannya serta menyesal dari perbuatan maksiat, *Taubat*, Malu kepada Allah, *Ṣabar*, *Zuhud*, Berpaling dari percakapan yang tidak bermanfaat, *Jūd* atau *Sakhā'* (kedermawanan).

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Tauhid, Kitab *Qāmi'uth Thughyān*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PESERTA DIDIK	
A. Nilai.....	16
B. Pendidikan Tauhid	20
C. Implementasi bagi Peserta Didik	27
BAB III KITAB <i>QĀMI'UTH THUGHYĀN 'ALĀ MANZŪMĀTI SYU'ĀBUL ĪMĀN</i> KARYA SYAIKH MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR AL- JAWWI	
A. Gambaran Umum Kitab <i>Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān</i>	30
B. Biografi Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawwi.....	44

**BAB IV IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID
DALAM KITAB *QĀMI'UTH THUGHYĀN 'ALĀ MANZŪMĀTI SYU'ĀBUL
ĪMĀN***

- A. Nilai-nilai Tauhid dalam Kitab *Qāmi'uth Thughyān 'alā
ManZūmāti Syu'ābul Īmān*..... 54
- B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Bagi Peserta Didik 67

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 74
- B. Saran-saran..... 75
- C. Penutup..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua perbuatan manusia, baik secara sadar ataupun tidak sadar itu sebenarnya dipengaruhi oleh sebuah keyakinan serta pengalaman hidup yang dilalui sepanjang hidupnya. Sebagai umat Muslim, manusia harus lebih bisa mengenal Allah SWT daripada mengenal dirinya sendiri. Harus mempunyai sikap meng-Esakan Allah SWT yang kemudian kita kenal dengan istilah tauhid. Tauhid ialah pegangan pokok di dalam hidup manusia yang sangat menentukan bagaimana manusia bertingkah laku, karena setiap amal yang dilakukan itu membutuhkan tauhid untuk menjadi landasannya. Hanya amal perbuatan yang didasari dan dilandasi tauhidullah, menurut tuntunan Islam yang akan mengantarkan manusia menuju kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di alam akhirat nanti.¹

Tauhid tidak hanya mengenal dan memahami bahwasanya yang menciptakan alam semesta ini adalah Allah SWT, tidak hanya mengetahui bukti-bukti yang masuk akal tentang kebenaran dari *wujud* (keberadaan) Nya, *Wahdaniyah* (ke Esa an) Nya, dan bukan pula hanya sekedar mengenal *Asma' dan Sifat Nya*. Tauhid yaitu memurnikan ibadah hanya kepada Allah SWT. Artinya tauhid yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah SWT secara murni dan konsekuen, dengan taat atas semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, dengan segenap rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya.²

Di zaman yang sudah semakin canggih ini dengan bermunculan teknologi, semuanya serba online yang membuat semua menjadi mudah hanya dalam genggam tangan. Tetapi jangan sampai kita terlena oleh kemudahan yang seperti itu, sudah hal yang wajib bagi kita sebagai umat

¹ Syekh Muhammad bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*, (Rabwah: Islamic Propagation Office, 1426H), hlm. 3.

² Syekh Muhammad bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*....., hlm. 4-5.

muslim untuk tetap berpegang teguh pada ketauhidannya. Apalagi di tengah pandemi mewabahnya virus yang menggemparkan dunia, tidak boleh menggoyahkan iman bahkan jangan sampai kita syirik karena adanya kesalahpahaman dalam menyikapi pandemi Covid-19 ini. Banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, khususnya dalam tata cara beribadah umat Islam. Jika kita salah dalam menyikapi kebijakan tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan rasa syirik dalam diri kita. Sumber hukum Islam tetap harus digunakan. Ijma' para ulama juga harus dipertimbangkan. Jangan menganggap remeh masalah virus yang satu ini. Kita tetap harus waspada, meskipun semua ini tidak akan terjadi kalau Allah berkehendak. Tetapi sebagai umat Islam juga harus tetap berikhtiar secara lahir yaitu dengan menjaga kebersihan. Disamping ikhtiar lahir juga tentunya harus dibarengi ikhtiar bathin yaitu dengan tetap berdo'a agar wabah ini segera berakhir. Setelah ikhtiar lahir dan batin dilakukan, tugas selanjutnya adalah kita harus bertawakkal yaitu berserah diri, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT yang Maha Kuasa, Maha Pengatur segalanya.

Derajat dan kualitas bangsa bisa dilihat dari pendidikan yang ada dalam bangsa tersebut. Jika suatu bangsa ingin mengangkat derajat dan kualitas bangsanya harus dengan pendidikan, karena pendidikan itulah yang akan menjadi pedoman untuk mengarahkan kehidupan dalam menghadapi perkembangan zaman.³ Bangsa yang berkualitas ialah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas dan mempunyai karakter yang baik, sehingga berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa itu sendiri. Dengan kata lain, pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan negara yang maju, makmur, aman dan damai serta sejahtera. Masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari juga bisa dipecahkan melalui pendidikan. Dalam menyikapi masalah kehidupan harus dilandasi dengan ilmu agama yang tinggi. Seorang tidak boleh asal memutuskan sesuatu perkara tanpa berpijak pada

³Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2012), hlm. 2.

sumber hukum Islam, yaitu diantaranya adalah *Al-Qur'ān*, *Al-Ḥadīṣ*, *Al-Ijmā'*, dan *Al-Qiyās*.

Berkembangnya teknologi dan informasi yang semakin pesat ini, jika tidak ditanggapi dengan baik maka akan menimbulkan adanya krisis moral. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tontonan gratis di internet yang sangat mudah ditonton dan diakses oleh semua kalangan masyarakat, baik itu oleh anak-anak maupun orang tua. Krisis moral akan terjadi jika mereka menonton sesuatu yang tidak seharusnya ditonton, misalnya pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, dan tindak kekerasan lainnya. Dari tontonan itu biasanya akan muncul kecenderungan di dalam diri manusia untuk bertindak sesuai dengan yang ditonton, istilahnya itu biasa disebut tontonan menjadi tuntunan. Apa yang mereka tonton itulah yang akan membentuk kepribadian seseorang.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kehidupan peserta didik. Peran serta orangtua juga sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang baik. Nilai-nilai agama yang diajarkan untuk membentuk perilaku dan sikap seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama itu tertanam dalam dirinya.⁴ Semakin dalam nilai-nilai agama yang tertanam di dalam diri seseorang, maka watak dan sikap religiusnya akan terlihat dan terbentuk secara otomatis. Jika sikap religius sudah terlihat dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu kehidupan. Orang akan menyikapi masalah kehidupan sehari-hari melalui sudut pandang agama. Jika internet itu digunakan untuk menonton sesuatu yang baik, untuk sarana pendidikan, menonton pengajian atau untuk *syi'ar* keagamaan, maka dapat dipastikan sikap seseorang juga akan ikut baik. Tidak berbuat neko-neko, tidak melakukan tindak kekerasan dan sejenisnya.

Aqidah memiliki tujuan utama memberikan ajaran atau didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan dan diusahakan agar sampai tingkatan

⁴Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 56.

ma'rifat yang tertinggi. Cara yang wajib dilakukan untuk memperoleh unsur-unsur kebaikan hidup adalah dengan ditanamkannya nilai-nilai aqidah dalam diri seseorang. Untuk membekali jiwa seseorang, maka penanaman *aqidah* sangat sesuai untuk diterapkan. Bentuk pendidikan yang semacam ini akan memberikan hiasan kehidupan itu dengan baju keindahan, kerapihan, dan kesempurnaan serta dapat menaungi dengan naungan kecintaan dan kesejahteraan.

Jika *aqidah* sudah tertanam dalam *qalbu* maka akan menimbulkan perilaku yang baik dalam diri seseorang, dan akibatnya lenyaplah permusuhan, sirnalah pertengkaran, perdamaian yang akan muncul sebagai ganti dari permusuhan. Dengan hal tersebut, maka seluruh manusia akan saling menghormati satu sama lain, menyayangi satu sama lain, dan muncullah kerukunan, persatuan serta ikatan yang seerat-eratnya. Pada intinya bahwa *aqidah* (keimanan) yang benar-benar telah melekat dalam hati, akan timbul perilaku-perilaku yang baik. Dengan kata lain akan muncullah *akhlaq al karimah*.⁵

Kitab *Qāmi'uth Thughyān 'alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* merupakan kitab yang di dalamnya membahas tentang ketauhidan, salah satu dari sekian banyaknya kitab karangan Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi yang merupakan *syarah* (penjelas) dari *nāẓam Syu'ābul Īman* karangan Syaikh Zainuddin bin Ali bin Ahmad. Kitab ini merupakan kitab terjemahan yang berbahasa Arab dari kitab yang judulnya sama dalam bahasa Parsi (Iran) karya Sayyid Nuruddin Al-Ijji. Syair-syair itu disusun dalam 26 bait dengan bahar (irama) *Kamil*. Syaikh Zainuddin bin Ali bin Ahmad Asy-Syafi'i Al-Kusyini Al-Fanani Al-Maribari lahir di daerah Kusyin Malabar pada hari Kamis, 12 *Sya'ban* 842 H. Namun, sejak masih kanak-kanak beliau sudah pindah ke daerah Fanan bersama pamannya, Qodhi Zainuddin bin Ahmad. Beliau banyak menulis kitab, antara lain *Hidayatul Adzkiya*, *Tuhfatul Ahya* dan

⁵Samsul, Munir Amin, *Ilmu Akhlaq*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm. 140.

Irsyadul Qashidin yang merupakan ringkasan dari kitab *Minhajul Abidin* karya Imam Al-Ghazali.⁶

Iman itu memiliki beberapa unsur dan perilaku yang dapat menambah amal manusia jika dilakukan semuanya, dan mengurangi amal manusia jika ditinggalkan. Padahal pokok dasar Iman yaitu sikap yakin dalam membenarkan. Pokok dasar Iman tidak bisa berkurang. Sebab bila pokok dasar Iman itu berkurang nilainya, maka akan berubah menjadi keraguan. Seperti yang kita tahu, Iman tidak sah bila disertai keraguan. Cabang Iman itu ada tujuh puluh. Cabang paling utama yaitu ucapan “*Lā Ilāha Illa Allāh*” (tidak ada Tuhan selain Allah) dan cabang yang paling rendah adalah menyingkirkan duri atau penghalang yang mengganggu dari jalan umum. Adapun rasa malu juga merupakan cabang Iman.⁷ Dalam kitab *Qāmi’uth Thughyān* dijelaskan satu persatu dari tujuh puluh tujuh cabang Iman itu. Jika semuanya bisa dilaksanakan, maka Allah SWT akan mengaruniakan mahligai Iman yang indah. Kelak di akhirat juga Allah SWT tidak akan mengingkari janji-Nya kepada orang-orang yang beriman dan beramal *saleh* untuk memberikan Surga-Nya yang dipenuhi mahligai-mahligai yang sangat indah, tidak mampu terbayangan oleh angan-angan manusia. Jika kita faham akan kitab ini, maka wawasan tauhid akan menjadi semakin luas dan lurus. Hal ini berarti kitab tauhid ini sangat baik untuk diajarkan di sekolah-sekolah, madrasah atau *halaqah* ilmu atau untuk bahan bacaan pribadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi’uth Thughyān* karangan Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi. Sehingga judul penelitian yang diangkat adalah “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Qāmi’uth Thughyān ‘Alā Manzūmāti Syu’ābul Īmān* Karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi dan implementasinya bagi peserta didik.”

⁶Ma’ruf Asrori dan Labib Asrori, *Terjemah Qomi’uth Thughyan: Menjadi Mukmin Sejati*, (Surabaya: Al-Miftah, 1996), hlm. 2.

⁷Ma’ruf Asrori dan Labib Asrori, *Terjemah Qomi’uth Thughyan: Menjadi Mukmin Sejati*, (Surabaya: Al-Miftah, 1996), hlm. 2.

B. Fokus Kajian

Penelitian ini fokus pada Pendidikan Tauhid itu sendiri dan hanya membahas lima belas cabang iman dari tujuh puluh tujuh cabang iman yang terdapat dalam Kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* Karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi. Peneliti hanya mengambil lima belas cabang iman adalah karena dalam pembagian tauhid ada dua, yaitu *tauhid rubūbiyyah* dan *asma wa sifat* serta *tauhid ulūhiyyah*. Dan yang masuk dalam kategori tauhid di atas hanya ada lima belas cabang. Oleh sebab itu, maka peneliti hanya fokus pada lima belas cabang iman tersebut.

C. Definisi Konseptual

Agar mempermudah dalam memahami judul skripsi ini, supaya tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu:

1. Nilai Pendidikan Tauhid

a. Nilai

Nilai ialah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan atau standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Dalam hal ini, nilai adalah sesuatu yang berkualitas tinggi karena mempunyai keberhargaan yang harus diapresiasi dan dimiliki oleh seseorang, baik individu maupun sosial.⁸ Menurut penulis sendiri, nilai adalah sesuatu yang dijadikan tolak ukur dalam melihat sikap, tingkah laku seseorang.

b. Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna yang luas, masing-masing ahli atau pakar berbeda dalam mengartikan apa itu pendidikan. Menurut

⁸<http://file.upi.edu/Direktori.FPBS>, *Hakikat dan Makna Nilai*, hlm. 18.

Al-Syaibani, pendidikan merupakan suatu proses mengubah sikap dan tingkah laku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan alam sekitarnya.⁹

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara".¹⁰

Sementara itu, Ki Hadjar Dewantara yang dijuluki Bapak Pendidikan Indonesia, merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk mendorong kemajuan hidup anaknya dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan jasmani dan rohani yang ada dalam diri anak-anak.¹¹

Maksud dari pendidikan yang dibahas dalam tulisan ini adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai yang berupa daya atau upaya untuk memberikan pertolongan secara sadar kepada anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menuju arah kedewasaan.

2. Tauhid

Tauhid secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata "*wahhada-yuwahhidu-tauhīdan*" yang berarti meng-Esakan. Pengajaran tentang tauhid ini dinyatakan dalam *Q.S Al-Ikhlās:1-4*.

Tauhid ialah memurnikan ibadah hanya kepada Allah SWT. Maksudnya yaitu kita menghambakan diri hanya kepada Allah SWT secara murni dan konsekuen dengan mematuhi dan taat pada segala perintah-Nya

⁹Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), hlm. 120.

¹⁰Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

¹¹Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural:Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 31.

dan menjauhi segala larangan-Nya dengan penuh rasa rendah diri, *mahabbah* (cinta), *raja* '(berharap) dan *khauf* (takut) kepada-Nya.¹²

Jadi dapat disimpulkan secara rinci bahwa nilai pendidikan tauhid menurut penulis adalah tujuan atau tolak ukur yang digunakan dalam memberikan pemahaman tentang tauhid, mengenalkan kepada Allah SWT, meng-Esakan Allah SWT.

3. Kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān*

Kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* adalah salah satu dari sekian banyak kitab karangan Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi. Kitab ini merupakan sebuah *syarah* (penjelas) dari *nāzam Syu'ābul Iman* karangan Syaikh Zainuddin bin Ali bin Ahmad. Kitab ini merupakan kitab terjemahan yang berbahasa Arab dari kitab yang judulnya sama dalam bahasa Parsi (Iran) karya Sayyid Nuruddin Al-Ijiy. Syair-syair itu disusun dalam 26 bait dengan bahar (irama) *Kamil*.¹³

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi?
2. Bagaimana implementasi nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi bagi peserta didik?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi.

¹²Ridwan, Abdilah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 266-270.

¹³Ma'ruf Asrori dan Labib Asrori, *Terjemah Qomi'uth Thughyan.....*, hlm. 1.

- b. Mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid bagi peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid melalui analisis dari karya sastra.
- 2) Menambah referensi dan sumber data bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan perpustakaan IAIN Purwokerto.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peserta didik, nilai-nilai pendidikan tauhid ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan tauhid kepada peserta didik.
- 3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam memahami nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dan membantu dalam penelitian. Secara mudahnya, kajian pustaka adalah bahan rujukan atau referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Pertama, Skripsi Umidah Nur Alfiah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2018 yang berjudul *"Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Munajat Cinta Karya*

Taufiqurrahman Al-Azizy". Hasil penelitian itu menjelaskan bahwa dalam novel tersebut terdapat 5 nilai pendidikan tauhid, yaitu nilai *tauhid rubūbiyyah*, nilai pendidikan *tauhid ulūhiyyah*, nilai pendidikan tauhid *asma' wa sifat*, nilai pendidikan tauhid *nubuwwah*, dan nilai pendidikan tauhid *sam'iyyah*.¹⁴ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Umidah yaitu penulis akan menjabarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu "*Hablun min Allah*". Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan tauhid.

Kedua, Skripsi Thoifatun Muslikhah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2019 yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Qathrul Ghaits karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar*" menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab tersebut yaitu nilai Ilahiyah atau dalam hal ini nilai keimanan (*aqidah*) yang terdiri dari Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT, Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, Iman kepada hari kiamat, serta Iman kepada *Qadha'* dan *Qadar*. Semuanya terkumpul dalam Rukun Iman yang kita ketahui sekarang.¹⁵ Perbedaan penelitian ini yaitu Peneliti mengkhususkan pembahasan semua yang berkaitan dengan Allah SWT sedangkan karya Thoifatun meneliti rukun Iman secara umum. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid, meneliti kitab yang berbeda tetapi dengan pengarang yang sama.

Ketiga, Skripsi Rizal Fathurrohman, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*" menjelaskan bahwa dalam novel Alkudus karya Asef Saeful Anwar

¹⁴ Umidah Nur Alfiah, Skripsi "*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Munajat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. v.

¹⁵ Thoifatun Muslikhah, Skripsi "*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Qathrul Ghaits karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. v.

terdapat nilai-nilai pendidikan tauhid yaitu: meyakini ke-Esaan Allah SWT, meyakini rukun Iman, antusiasme ibadah, adil terhadap manusia, saling mengasihi, dan nilai *zuhud-wara`*.¹⁶ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Rizal Fathurrohman adalah peneliti meneliti tentang nilai pendidikan tauhid dan implementasinya bagi peserta didik, sedangkan Rizal meneliti nilai pendidikan tauhid dan relevansinya dengan tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam. Persamaannya adalah meneliti tentang nilai pendidikan tauhid.

Keempat, Skripsi Nailul Huda, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2017 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qāmi’uth Thughyān ‘Alā Manzūmāti Syu’ābul Īmān karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani (1813-1897 M / 1230-1314 H)*” menjelaskan tentang pendidikan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Nailul Huda adalah peneliti membahas tentang nilai pendidikan tauhid sedangkan Nailul Huda membahas tentang nilai pendidikan akhlak. Persamaannya adalah sama-sama membahas kitab *Qāmi’uth Thughyān ‘Alā Manzūmāti Syu’ābul Īmān* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka di dalamnya menyajikan argumentasi penalaran keilmuan yang berisi hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang

¹⁶Rizal Fathurrohman, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Alkudus Karya Asef Saeful Anwar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. ix-x.

¹⁷Nailul Huda, Skripsi “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Qami’uth Thughyan ‘ala Mandzumati Syu’abul Iman Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani (1813-1897 M / 1230-1314 H)*”, (Salatiga:IAIN Salatiga, 2017), hlm. xi.

memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁸ Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* Karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi, sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel secara tertentu.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang didapatkan dari suatu objek penelitian secara langsung.¹⁹ Dalam hal ini, data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah salah satu kitab karangan Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi yang dinamai dengan Kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān*.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data pendukung dari data primer yang melengkapi tema penelitian dengan menggunakan referensi lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu tulisan yang membahas tentang tauhid khususnya, serta mengenai pendidikan.

Diantara buku-buku dan sumber lain yang penulis pakai untuk referensi sekunder yaitu:

- 1) Menjadi Mukmin Sejati (terjemah kitab *Qāmi'uth Thughyān*).

¹⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308.

- 2) Menyingkap rahasia 77 cabang keimanan terjemah kitab *Qāmi'uth Thughyān*).
- 3) Ilmu Pendidikan Islam (karya Dr. H. Moh. Roqib).
- 4) Kitab Tauhid (karya syekh Muhammad bin Abdul Wahab yang diterjemahkan oleh M. Yusuf Harun).
- 5) Ringkasan Fiqih Islam (karya Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwaijri).
- 6) 77 cabang iman (terjemahan kitab *Qāmi'uth Thughyān* oleh Ahmad Masduqi Machfudh).
- 7) Jurnal Tafsir Pendidikan Keluarga (Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam)
- 8) Skripsi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Alkudus karya Asef Saeful Anwar dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Rizal Fathurrohman, UIN Sunan Kalijaga)

Serta dari berbagai sumber-sumber lain yang cukup relevan dengan permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk buku, laporan kegiatan, berita, film dokumenter, gambar atau foto, dan karya-karya seseorang.²⁰ Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti kitab lain, buku, surat kabar, majalah, kamus, ensiklopedia dan internet untuk mencari data terkait kitab *Qāmi'uth Thughyān* dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, teknik yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 329.

yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan baik dalam rekaman, gambar, suara maupun tulisan.²¹ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut: Membaca kitab dan terjemahan dari kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi. Memilih judul bab yang sesuai dengan nilai pendidikan tauhid. Menganalisis isi dari kitab dan mengklasifikasikannya mengenai bab tentang tauhid dan muatan-muatan pendidikan yang terdapat dalam kitab tersebut. Menyimpulkan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān* dan implementasi nilai pendidikan tauhid bagi peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang menjelaskan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun pada bagian isi terdiri dari lima bab.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

Bab pertama berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid dan implementasinya bagi peserta didik, yang

²¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

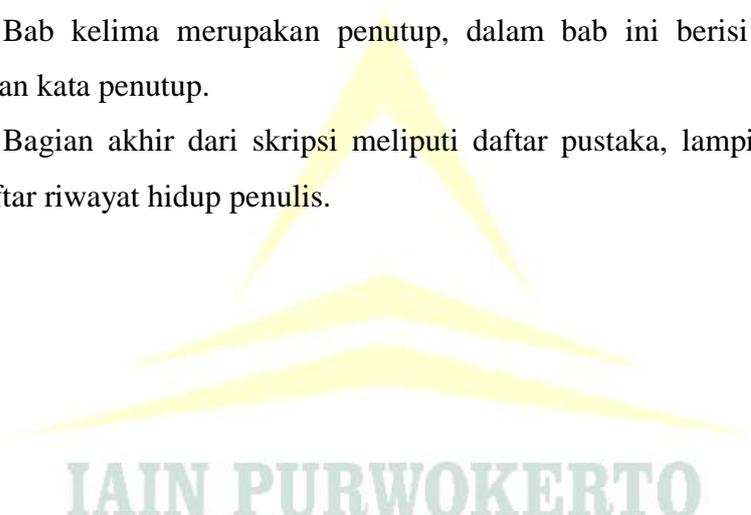
terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya yaitu nilai, pendidikan tauhid, dan implementasi bagi peserta didik.

Bab ketiga merupakan biografi pengarang kitab, yaitu Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi. Dalam bab ini membahas diantaranya sejarah hidup Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi, karangan-karangan kitab beliau, serta membahas tentang kitab *Qāmi'uth Thughyān 'Alā Manzūmāti Syu'ābul Īmān* itu sendiri.

Bab keempat berisi analisis data dan hasil penelitian. Dalam bab ini dipaparkan hasil data mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān* dan implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid bagi peserta didik.

Bab kelima merupakan penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'alā ManZūmāti Syu'ābul Īmān* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawwi, maka dapat penulis simpulkan nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'alā ManZūmāti Syu'ābul Īmān* karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Nilai pendidikan *tauhid rububiyah* dan *asma' wa sifat*

Nilai yang termasuk *tauhid rububiyah* dan *asma wa sifat* yang dibahas disini hanya ada satu, yaitu terletak pada bab tentang Iman Kepada Allah SWT.

2. Nilai pendidikan *tauhid uluhiyyah*

Nilai yang termasuk *tauhid uluhiyyah* yang penulis bahas disini ada 14, yaitu: Cinta kepada Allah SWT, Takut kepada siksa Allah SWT, Mengharap rahmat Allah SWT, Tawakkal (pasrah kepada Allah SWT), I'tikaf, Bersyukur, Ikhlas dalam setiap amal perbuatan karena Allah SWT, Merasa bangga dengan ketaatan kepada Allah dan merasa sedih karena tidak melakukannya serta menyesal dari perbuatan maksiat (durhaka kepada Allah SWT), Taubat, Malu kepada Allah SWT, Sabar, Zuhud (membatasi diri), Berpaling dari percakapan yang tidak bermanfaat, *Juud* atau *Sakha'* (kedermawanan).

Adapun implementasi dari nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'alā ManZūmāti Syu'ābul Īmān* bagi peserta didik yaitu melalui metode pembelajaran tauhid yang terdapat dalam kitab *Qāmi'uth Thughyān 'alā ManZūmāti Syu'ābul Īmān* antara lain metode menghafal, metode pembelajaran sorogan (*individual learning process*), metode pembelajaran bandongan (*collective learning process*), serta metode pembelajaran diskusi (musyawarah). Tujuan yang diharapkan dari adanya kitab tersebut adalah agar setelah mempelajarinya, kita dapat menjadi

manusia yang bisa mengekang atau menghilangkan *kezaliman* khususnya *kezaliman* yang dilakukan diri kita sendiri.

B. Saran-saran

1. Sebagai seorang muslim, terlebih kepada para pendidik generasi penerus bangsa, alangkah baiknya jika kita mengajarkan pendidikan tauhid sejak dini kepada anak-anak agar mereka tidak terjerumus ke dalam pemikiran yang menyesatkan. Ajak anak agar mengenal lebih dalam tentang agama Islam dan tentang Allah SWT. Mengajak anak untuk ke masjid merupakan salah satu contoh untuk anak agar bisa memahami Islam lebih dalam.
2. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi setiap anak, apalagi seorang ibu yang merupakan madrasah pertama harus memiliki wawasan yang banyak tentang agama Islam agar dapat menjawab pertanyaan anak zaman sekarang yang semakin kritis. Sudah menjadi tanggung jawab mereka juga untuk memperhatikan bacaan anak dan bisa memilih bacaan yang layak dibaca dan yang tidak layak dibaca.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan baik nikmat sehat dan kuat bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dari penyusunan skripsi ini karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Maka untuk menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Berbagai bentuk upaya tentu tidak lepas dari adanya hambatan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari pihak lain. Akan tetapi banyak dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua dan kakak dan adik yang akhirnya dapat menjadikan acuan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini dan bisa melewati hambatan tersebut dan bisa menjadi pelajaran.

Penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan setulus-tulusnya kepada pembimbing penulis yaitu beliau Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I

dengan kesabaran dan luangan waktunya untuk bisa membimbing dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, H. (tt). *Nashaihul 'Ibad*.
- Amin, S. M. (2011). *Sayyid Ulama Hijaz "Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani"*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Andayani, A. M. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, A. (1983). *Terjemah Nashoihul 'Ibad*. Kudus: Menara Kudus.
- Asrori, M. A. (1996). *Terjemah Qomi'uth Thughyan: Menjadi Mukmin Sejati*. Surabaya: Al-Miftah.
- Baydoun, Mohammad Ali. 1971. *Shahih Muslim bi Syarh Nawawi juz XVI*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Bakar, M. A. (tt). *'Ushfuriyyah*. Semarang: Nurul Iman.
- Damsar. (2019). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fathurrohman, Rizal. (2020). "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel *Alkudus Karya Asef Saeful Anwar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hadi, R. (2015). *Pembelajaran Nilai Kejujuran dalam Berbisnis (Suatu Pengalaman Empiris)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, Nailul. (2017). "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Qami'uth Thughyan 'ala Mandzumati Syu'abul Iman Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani (1813-1897 M / 1230-1314 H)*". Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga, 2017.
- Mubarok, A. (2009). *Akhlak Mulia sebagai Konsep Pembangunan Karakter*. Jakarta: GMPAM-YPC-WAP.
- Muhammad Ibrahim At-Tuwaijri. *Ringkasan Fiqih Islam*. Buraidah: Kerajaan Saudi Arabia.
- Munawir, A. W. (1997). *Kamus arab-indonesia*. Surabaya: IKAPI.
- Muslikhah, Thoifatun. (2019). "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Qathrul Ghaitis karya Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar*". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muttafaq 'alaih*, Kitab Shahih Muslim, kitab takdir, hadits ke 4806.

- Muttaqin, Z. (2020). *Terjemah Riyadush Sholihin, Perjalanan Menuju Surga*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Nawawi, M. (2005). *Syarah Nashaihul 'Ibad*. Surabaya: Al-Haramain.
- Nawawi, S. M. *Qāmi'uth Thughyān*. Dar Al Kitab Al-Islami.
- Nawawi, S. M. (2014). *Tafsîr al-Munîr li Ma'âlim al-Tanzîl atau Marâh Labîd li Kasyf Ma'nâ al-Qur'ân al-Majîd jilid II*. Surabaya: Al-Haramain.
- Nur Alfiah, Umidah. (2018). *"Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Munajat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy"*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, No. 3*, 231.
- Ramayulis. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, A. S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roqib, M. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Printing.
- Samsul, M. A. (2016). *Ilmu Akhlaq*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafriyanto, E. (November 2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6*, 68.
- Syauqi, N. N. (2017). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tsaqief, M. (2018). *Menyingkap 77 Rahasia Cabang Keimanan*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Ulum, A. (2015). *Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Biografi Syaikh Nawawi Al-Bantani*. Yogyakarta: Pustaka Ulama.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Wahab, S. M. (1426 H). *Kitab Tauhid*. Rabwah: Islamic Propagation Office.
- Zainuddin. (1992). *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zusnani, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta Selatan: Suka Buku.

(t.thn.). Dipetik Agustus 19, 2020, dari Hakikat dan Makna Nilai: <http://file.upi.edu/Direktori.FPBS>

Academia. (t.thn.). Dipetik November 27, 2020, dari academia.edu: www.academia.edu/definisi_itikaf

KBBI. (t.thn.). Dipetik Desember 15, 2020, dari KBBI Daring: <https://kbbi.web.id/malu.html>

KBBI. (t.thn.). Dipetik Januari 29, 2021, dari KBBI Daring: <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

